

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MI RAUDLOTUL ATHFAL MUTIH
KULON KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK**

Dewi Fajriyatun Niyah¹, Rakanita Dyah Ayu Kinesti²

UIN Sunan Kudus^{1,2}

Email : Dewiniaal8@gmail.com¹ , rakanita@iainkudus.ac.id²

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas V di MI Raudlotul Athfal dalam pembelajaran IPA menjadi latar belakang penelitian ini, yang disebabkan oleh metode pengajaran konvensional dan keterbatasan sarana. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dan efektivitas penggunaan media pembelajaran kreatif yang dibuat dari barang bekas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai langkah penting, penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi lapangan (*field research*) pada 26 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta analisis dokumentasi. Temuan utama menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran sistem peredaran darah manusia yang dibuat dari barang bekas berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, lebih fokus memperhatikan penjelasan, dan termotivasi untuk terlibat langsung dalam pembelajaran yang sebelumnya pasif. Kesimpulannya, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran merupakan strategi yang sangat efektif dan solutif, terutama di sekolah dengan sumber daya terbatas, karena terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dengan mengubah konsep abstrak menjadi konkret.

Kata kunci: *Penggunaan Media, Pembelajaran IPA, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

The low learning motivation of fifth-grade students at MI Raudlotul Athfal in science learning is the background to this research, which is caused by conventional teaching methods and limited resources. The focus of this study is to describe the implementation and effectiveness of using creative learning media made from used materials to increase student learning motivation. As a crucial step, this qualitative study employed a field study method with 26 fifth-grade students. Data were collected through participatory classroom observation, in-depth interviews with teachers, students, and the principal, and documentation analysis. The main findings indicate that the implementation of learning media on the human circulatory system made from used materials successfully transformed the classroom atmosphere into a more active, interactive, and enjoyable one. Students demonstrated high enthusiasm, paid more attention to explanations, and were motivated to engage directly in learning, having previously been passive. In conclusion, utilizing used materials as learning media is a highly effective and solution-oriented strategy, especially in schools with limited resources, as it has been proven to significantly increase student learning motivation by transforming abstract concepts into concrete ones.

Keywords: *Media Use, Science Learning, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) memegang peranan krusial dalam membentuk cara berpikir ilmiah dan rasa

ingin tahu siswa terhadap fenomena alam. Secara ideal, pembelajaran IPA seharusnya disajikan secara interaktif, partisipatif, dan berbasis pada pengalaman langsung. Penggunaan media pembelajaran yang relevan menjadi sebuah keharusan untuk menjembatani konsep-konsep sains yang terkadang bersifat abstrak dengan pemahaman siswa (Hermansyah et al., 2019; Pikoli & Lukum, 2021; Setyaningsih et al., 2019). Ketika siswa dapat melihat, menyentuh, dan berinteraksi dengan model atau alat peraga, proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak hanya sebatas menghafalan teori. Lingkungan belajar yang ideal adalah lingkungan yang mampu menstimulasi keterlibatan aktif siswa, mendorong mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan melakukan eksplorasi, sehingga motivasi belajar mereka tumbuh secara intrinsik dari dalam diri (Oktayani et al., 2025; Salsabila et al., 2025).

Namun, realitas di banyak ruang kelas masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Praktik pembelajaran IPA seringkali masih terjebak dalam metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Penyampaian materi yang didominasi oleh ceramah dan penugasan dari buku teks membuat siswa menjadi penerima informasi yang pasif. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA secara mendalam dan seringkali merasa cepat jenuh serta bosan selama proses pembelajaran. Gejala-gejala seperti siswa yang asyik mengobrol, melamun, atau bermain sendiri saat guru menerangkan menjadi pemandangan umum. Kesenjangan antara tujuan pembelajaran IPA yang dinamis dengan praktik di lapangan yang monoton ini menjadi sebuah masalah fundamental yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan sains secara optimal (Husain et al., 2025; Mangge, 2025).

Permasalahan ini juga tecermin dalam konteks yang lebih spesifik di MI Roudlotul Athfal Mutih Kulon, Demak. Sebagai sebuah satuan pendidikan swasta yang terus berkembang, sekolah ini menghadapi tantangan nyata berupa keterbatasan sarana dan prasarana. Ketiadaan laboratorium IPA yang memadai serta alat peraga yang tidak lengkap menjadi kendala signifikan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis praktik. Kondisi ini menempatkan guru, dalam hal ini wali kelas V, Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd., pada posisi yang menuntut kreativitas tingkat tinggi untuk dapat menyajikan materi secara efektif. Meskipun pembelajaran tetap berjalan, ketergantungan pada metode ceramah dan kreativitas guru yang bersifat insidental belum mampu secara konsisten mengatasi masalah kejenuhan dan rendahnya minat belajar siswa.

Menjawab tantangan keterbatasan sarana dan biaya, penelitian ini mengajukan sebuah solusi inovatif yang berakar pada prinsip kreativitas dan pemanfaatan sumber daya lokal, yaitu penggunaan barang bekas dari lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPA. Inovasi ini secara spesifik diimplementasikan dalam pembelajaran materi sistem peredaran darah manusia, sebuah topik yang mustahil untuk diamati secara langsung oleh siswa. Dengan memanfaatkan barang-barang sederhana seperti botol bekas, selang, kardus, dan pewarna, guru dapat merancang sebuah model tiga dimensi yang mampu mensimulasikan cara kerja sistem peredaran darah. Media ini tidak hanya menjadi solusi atas ketiadaan alat peraga pabrikan yang mahal, tetapi juga mengubah pembelajaran dari yang semula abstrak menjadi sebuah pengalaman yang konkret, interaktif, dan mudah dipahami (Hardiningtyas et al., 2025; Laksana & Fiangga, 2022; Maku et al., 2025).

Pendekatan ini didasari oleh gagasan bahwa lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang tak terbatas, asalkan ada kreativitas untuk mengelolanya. Sejalan dengan pemikiran Erviana (2015), barang bekas yang seringkali dianggap sebagai sampah dapat ditransformasikan menjadi benda yang memiliki nilai guna baru, termasuk sebagai media pembelajaran yang efektif. Pemanfaatan barang bekas ini sejalan dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), karena proses pembuatan dan penggunaannya melibatkan siswa secara aktif. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep

sains, tetapi juga belajar tentang kreativitas, pemecahan masalah, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, media ini memiliki nilai edukatif ganda yang melampaui sekadar penyampaian materi pelajaran.

Meskipun gagasan pemanfaatan barang bekas bukanlah hal yang sepenuhnya baru, dan telah diteliti sebelumnya oleh Rohmah (2020) yang menunjukkan dampak positifnya terhadap motivasi belajar, penelitian ini menawarkan sebuah nilai kebaruan yang signifikan. Jika penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada hasil akhir (peningkatan motivasi), kajian ini mengisi celah dengan memberikan deskripsi kualitatif yang mendalam mengenai proses pelaksanaannya. Penelitian ini akan menguraikan secara sistematis dan terperinci bagaimana media pembelajaran dari barang bekas ini dirancang, dibuat, dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V MI Roudlotul Athfal. Fokus pada narasi proses ini menjadi sebuah inovasi yang memberikan gambaran nyata dan praktis bagi para pendidik lain yang ingin mereplikasi metode serupa di tengah keterbatasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam dan sistematis pelaksanaan pembelajaran IPA yang memanfaatkan media dari barang bekas serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa Kelas V di MI Roudlotul Athfal Mutih Kulon. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menggambarkan proses implementasi penggunaan media pembelajaran dari barang bekas dalam materi sistem peredaran darah, dan (2) mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa terbentuk dan termanifestasi selama proses pembelajaran dengan media tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dan inspiratif bagi para pendidik tentang bagaimana keterbatasan dapat diubah menjadi peluang kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus naratif yang bersifat deskriptif. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai penggunaan media pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan sebuah studi lapangan (*field research*), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di MI Roudlotul Athfal Mutih Kulon, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak (Ruslan, 2004). Partisipan utama dalam penelitian ini adalah 26 siswa kelas V yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria seleksi didasarkan pada tingkat motivasi belajar mereka. Selain siswa, informan kunci lainnya yang dilibatkan untuk memperkaya data adalah kepala sekolah dan guru kelas V yang menguasai mata pelajaran IPA, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dari berbagai sudut pandang.

Untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, peneliti menerapkan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan perwakilan siswa untuk menggali informasi, pandangan, dan pengalaman mereka terkait penggunaan media pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi. Metode observasi dilakukan dengan cara peneliti ikut serta secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas V (*participant observation*). Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara seksama setiap interaksi dan dinamika yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti pendukung yang relevan, seperti kurikulum, RPP, visi misi sekolah, data sarana prasarana, serta evaluasi nilai siswa sebelum penggunaan media pembelajaran (Afrizal, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif mengikuti model yang dikembangkan oleh Sugiyono (2015), yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti secara cermat menyeleksi, memfokuskan, memberi kode, dan mengorganisasi seluruh data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan antardata. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pada tahap ini, peneliti merumuskan simpulan awal berdasarkan data yang telah disajikan, yang kemudian secara terus-menerus diverifikasi dan diperkuat dengan data yang ada untuk memastikan kesimpulan yang ditarik bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran IPA

Pelaksanaan pembelajaran IPA Kelas V di MI Raudlotul Athfal Mutih kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang peneliti teliti yakni menggunakan media pembelajaran yang berasal dari barang bekas di lingkungan sekitar siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPA Kelas V diterapkan oleh pendidik pada materi sistem peredaran darah pada manusia. Materi IPA tentang sistem peredaran darah pada manusia berada di kompetensi dasar 3.4 menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia dan kompetensi dasar 4.4 menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di MI Raudlotul Athfal Mutih kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak khususnya di kelas V yang dilaksanakan oleh pendidik selama ini telah berjalan dengan lancar meskipun dengan sarana prasarananya yang kurang memadai seperti tidak ada laboratorium dan alat peraga yang tersedia tidak lengkap. Sehingga pendidik membuat alat peraga dari barang bekas dari lingkungan sekitar. Sesuai dengan hasil wawancara Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan media pembelajaran sudah ada meskipun kurang maksimal, karena di MI Raudlotul Athfal Mutih kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak sarana dan prasarana belum lengkap. Misalnya; tidak ada LCD Proyektor. Jadi, sebagai pendidik harus mencari alternatif media pembelajaran lainnya selain mengandalkan alat peraga yang telah tersedia di sekolah, namun juga memanfaatkan lingkungan sekitar, pemanfaatan barang bekas dan lain-lain.”

Pada mata pelajaran IPA ada materi yang bisa dilaksanakan pengamatan secara langsung di lingkungan sekitar contohnya pada materi ekosistem, dimana setiap siswa bisa mengamati berbagai individu, populasi dan komunitas. Sedangkan pada materi sistem peredaran darah pada manusia, siswa tidak bisa mengamati secara langsung sehingga pendidik menciptakan kreatifitas media pembelajaran dari barang bekas di lingkungan sekitar yang dibuat percobaan dan pengamatan di kelas. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media pembelajaran IPA tersebut yaitu kardus, kertas warna coklat, enam buah botol bekas, bolpoin bekas, lilin, selang 3 meter, lem lilin, gunting, lakban, *cutter*, korek api, pewarna dan air.

Pelaksanaan media pembelajaran kelas V di MI Raudlotul Athfal Mutih kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang dibuat oleh pendidik dari barang bekas di lingkungan sekitar diterapkan pada tanggal 12 September 2022. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran dari barang bekas di lingkungan sekitar di MI Raudlotul

Athfal Mutih kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak ini sangat bermanfaat dan diperlukan karena dengan adanya media tersebut diharapkan siswa dapat memahami materi khususnya pada materi sistem peredaran darah pada manusia. Pelaksanaan pembelajaran IPA Kelas V di MI Raudlotul Athfal Mutih kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak termasuk didalamnya berisi hubungan aktif antara pendidik dengan siswa yang menggunakan tahapan planning atau perencanaan, kegiatan dan penilaian.

a. Tahapan Planning atau perencanaan

Tahapan Planning atau perencanaan yang dilaksanakan oleh Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas VA yakni menyiapkan materi dan bahan evaluasi, menyiapkan/membuat media pembelajaran, menyiapkan lembar penilaian baik kognitif maupun afektif serta membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang terbagi menjadi tiga, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan hasil observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia. Dalam wawancara Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Setiap pembelajaran saya membuat RPP dan sebelum mengajar saya menyiapkan materi dan bahan evaluasi, serta jika ada juga menyiapkan/membuat media pembelajaran. Dan juga menyiapkan lembar penilaian baik kognitif maupun afektif.”

Pendidik membuat kreatifitas media pembelajaran dari barang bekas di lingkungan dalam materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan alat dan bahan yaitu kardus, kertas warna coklat, enam buah botol bekas, bolpoin bekas, lilin, selang 3 meter, lem lilin, gunting, lakban, *cutter*, korek api, pewarna dan air. Langkah-langkah dalam melaksanakan percobaan adalah: ambil enam buah botol bekas dan lubangi semua tutup botol bekas, lalu masukkan selang kedalam botol bekas melalui lubang, kemudian rekatkan setiap botol bekas menggunakan lem lilin, lalu potong bolpoin menjadi dua bagian untuk membuat katub serambi dan bilik, setelah itu campurkan air dengan pewarna merah untuk membuat darah, lalu ambil kardus bekas dan lapiasi /menggunakan kertas berwarna coklat dan rekatkan semua botol bekas di kardus menggunakan lakban, kemudian masukkan cairan kedalam botol bekas yang paling ujung, selanjutnya buatlah tulisan bagian dari sistem peredaran darah pada manusia dan tempel serta rekatkan tulisan sesuai dengan urutan botol dengan menggunakan lem lilin. Kemudian pendidik menjelaskan pembahasan dalam percobaan ini pada tahapan kegiatan.

b. Tahap kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas VA melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang didalamnya terdapat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mulai dari guru mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama terlebih dahulu untuk memulai pembelajaran sampai guru mengucapkan salam penutup. Pada tahap kegiatan inilah pendidik memasukkan penggunaan media pembelajaran IPA kelas V di MI Raudlotul Athfal Mutih kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang telah dibuat oleh pendidik sebelumnya. Media pembelajaran dari barang bekas di lingkungan dibuat dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pendidik. Selain itu pada saat pelaksanaan pembelajaran, kelas juga didesain dan dikondisikan sebaik mungkin agar siswa lebih konsentrasi.

Pada tahapan kegiatan pendidik menjelaskan pembahasan dalam percobaan ini yaitu mekanisme peredaran darah pada manusia adalah ketika bilik kanan berkontraksi maka darah akan mengalir ke arteri, dari arteri darah akan dialirkan ke paru-paru sehingga dalam paru-paru ini terjadi penyaringan darah atau pertukaran darah yang kaya akan karbon dioksida (CO₂) dengan darah yang kaya akan oksigen (O₂), setelah terjadinya pertukaran darah atau

penyaringan darah akan dialirkan menuju jantung melalui tahap pulmonalis ke serambi kiri sehingga darah yang dari jantung ke serambi kiri maupun bilik kiri darah tersebut kaya akan oksigen (O_2) setelah itu darah yang berada ke serambi kiri akan mengalir ke bilik kiri melalui sebuah katub. Katub merupakan sekat pemisah darah bersih yang kaya akan oksigen (O_2) dengan darah kotor yang kaya akan karbon dioksida (CO_2) agar tidak tercampur. Setelah darah mengalir ke bilik kiri darah akan dialirkan keseluruh tubuh melalui pembuluh arteri, sehingga darah bisa digunakan oleh tubuh untuk melakukan metabolisme. Pendidik menjelaskan dan mempraktekkan dengan cara meremas botol bekas yang berisi cairan merah kemudian membentuk sistem peredaran darah pada manusia yang telah dijelaskan kemudian pendidik meminta beberapa perwakilan siswa untuk mencobanya di depan kelas. Saat pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias menyimak dan mengamati demonstrasi yang dilaksanakan pendidik di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran IPA Kelas V yang dilaksanakan oleh Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd yaitu dengan melibatkan seluruh siswa secara langsung menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung, dengan tujuan siswa mampu memahami dan menerima materi dengan lebih baik. Selain itu diharapkan siswa mampu membangun dan membentuk kreatifitas melalui pengetahuan dan pengalaman nyata serta menganalisis percobaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Seperti dalam pelaksanaan pembelajaran IPA Kelas V yang menggunakan alat peraga dari barang bekas di lingkungan dalam materi sistem peredaran darah pada manusia yang diterapkan oleh Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd pada tanggal 12 September 2022.



Gambar 2 Media pembelajaran IPA dari barang bekas

c. Tahap penilaian

Tahap yang terakhir yaitu penilaian hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setelah pendidik selesai menjelaskan materi sistem peredaran darah pada manusia. Pada tahap penilaian pendidik melaksanakan penilaian dari berbagai aspek yakni pertanyaan yang diajukan secara langsung, tes tertulis maupun lisan serta tugas yang dikerjakan di rumah (PR). Hasil penilaian dari pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V di MI Raudlotul Athfal Mutih kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dengan menggunakan media pembelajaran dari barang bekas di lingkungan sekitar mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran IPA sebelumnya yakni saat dikelas IV yang dimana pendidiknya kurang memanfaatkan media pembelajaran dari lingkungan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari siswa kelas V di MI Raudlotul Athfal Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menjelaskan bahwa penggunaan barang bekas dari lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran pada pelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia mampu membuat siswa antusias memperhatikan penjelasan serta menjadikan pelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pengakuan siswa kelas V dalam hasil wawancara oleh peneliti.

“Pembelajaran seru dengan alat peraga yang berganti-ganti. Kalau pas bu guru mengajar membawa alat peraga saya jadi suka belajar itu dan saya bisa paham. Bu guru pernah ngajar tidak membawa alat peraga saya kurang paham, padahal saya sudah membaca dan belajar LKS. Saya tertarik untuk mendengarkan penjelasan bu guru dan saya senang jika bu guru memanggil saya kedepan kelas untuk mencoba alat peraga. Setelahnya saya jadi tau dan paham.”

“Pembelajaran menarik dengan alat peraga yang berbeda. Kalau pas bu guru mengajar membawa alat peraga saya jadi suka belajar itu meskipun tidak begitu suka materinya tapi, saya dengarkan. Kalau pas tidak bawa alat peraga hanya membaca LKS saja saya sering mengantuk. Saya tertarik untuk mendengarkan penjelasan bu guru dan saya senang belajar pelajaran IPA dibandingkan waktu saya kelas IV.” Adanya penggunaan media pembelajaran pada pelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia yang di buat praktek membuat Husna dan Daniel bisa memahami materi dan bisa melakukan pengamatan dan percobaan secara langsung sehingga menumbuhkan semangat dan antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

2. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA

Penggunaan media pembelajaran IPA merupakan salah satu bentuk strategi yang pendidik laksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, strategi yang digunakan antara lain yaitu; memberi angka atau nilai hasil dari kegiatan pembelajaran, memberi hadiah kepada siswa terbaik, memberikan ulangan agar siswa termotivasi belajar, mengetahui hasil grafik belajar melalui nilai-nilai yang siswa peroleh, pujian, hukuman, kompetisi, hasrat belajar, minat, kesadaran akan tugas yang diberikan (ego-involment), serta memahami tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan media pembelajaran IPA bisa meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa bisa di tumbuhkan salah satunya dengan menggunakan berbagai variasi bentuk belajar.

Indikator-indikator motivasi belajar yaitu; adanya dorongan menganggap belajar sebagai kebutuhan, keinginan untuk berhasil, lingkungan belajar kondusif, kegiatan pembelajaran yang menarik, dan penghargaan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan penggunaan media pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang dilaksanakan oleh Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd selaku wali kelas VA dan guru IPA sangat menarik perhatian siswa sehingga siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran. Hasil penilaian setelah pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran dari barang bekas yang telah dibuat oleh guru sangat meningkat. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd dalam wawancara oleh penulis. Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran mendatangkan respon siswa sangat bagus sekali dan hasil belajar juga pelan-pelan mengalami peningkatan, sehingga nantinya guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Cara saya saat melaksanakan evaluasi yakni; memberikan minimal 3 atau 5 pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan kepada setiap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa. Hasil evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA mengalami peningkatan dibanding pembelajaran yang tidak menggunakan media.”

Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yaitu; motivasi memberikan semangat siswa dalam kegiatan belajarnya serta motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku. Dari hasil wawancara dengan Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd selaku wali kelas VA dan guru IPA menyampaikan bahwa media pembelajaran dari lingkungan sangat tepat sekali diterapkan di kelas V, karena mampu meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu bahan-bahan yang digunakan dalam media pembelajaran mudah dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan juga bisa mengurangi limbah

sampah yang terdapat dilingkungan sekitar siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh peneliti yang disampaikan Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd.

“Pendapat saya mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran IPA kelas V dengan memanfaatkan barang bekas sangat bagus sekali, bisa mengurangi limbah sampah memanfaatkannya menjadi sesuatu yang berharga dan bisa mengajarkan siswa mencintai lingkungan alam di sekitarnya. Siswa juga lebih memperhatikan pembelajaran, jarang ada siswa yang tidur di kelas, hasil belajar siswa juga meningkat, serta wali murid senang karena di rumah siswa banyak yang belajar IPA.”

Adanya pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran IPA kelas V dengan memanfaatkan barang bekas ini mendapat tanggapan yang positif dari wali murid. Salah satu wali murid yang peneliti wawancarai yakni Ibu Layinatus Sya’adah selaku wali murid dari Aqil Siroj siswa kelas V di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menjelaskan bahwa:

“Pendapat saya mengenai pembelajaran dengan alat peraga bagus sekali, selama alat dan bahan yang diminta bawa tidak susah di cari. Anak jadi banyak pengetahuan dan pengalaman untuk praktek ini itu. Dan Aqil kemarin cerita kalau gurunya ngajar dengan alat peraga kardus di tempelin botol aqua dan diberi selang juga dikasih darah, katanya buat praktek. Aqil dulu saat kelas IV tidak suka IPA karena hanya berisi hapalan dan gurunya jarang praktek. Kalau sekarang gurunya sering praktek bawa alat peraga, Aqil jadi suka IPA.”

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran IPA kelas V dengan memanfaatkan barang bekas ini juga mendapat tanggapan yang positif dari Bapak Abdul Mutholib, M.Pd. selaku kepala sekolah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti Bapak Abdul Mutholib, M.Pd. mengatakan bahwa media pembelajaran yang dibuat oleh guru dari barang bekas di lingkungan sekitar sangat berdampak positif bagi siswa dan lingkungan. Menurut beliau media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi guru untuk memotivasi siswa dalam belajar. Selain guru, kepala sekolahpun ikut andil dalam memotivasi siswa salah satunya yaitu memberikan piala serta uang binaan untuk siswa yang berprestasi serta memilih guru pembimbing lomba sesuai bidang yang dikuasainya.

“Dengan adanya media dari barang bekas di lingkungan sekitar sangat berdampak positif bagi siswa dan lingkungan. Saya selaku kepala sekolah sangat mendukung. media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi guru untuk memotivasi siswa dalam belajar. Saya selaku kepala sekolah juga ikut andil dalam memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, contohnya seperti; menjembatani siswa untuk mengikuti lomba, memberikan piala dan uang binaan untuk siswa berprestasi, memilih guru pembimbing lomba sesuai bidang yang dikuasainya. Siswa yang berprestasi biasanya di umumkan pas upacara senin pagi kemudian siswa itu dipanggil kedepan diberikan piala dari sekolah serta uang pembinaan. Fungsinya agar siswa yang berprestasi ini senang dan merasa usahanya dihargai oleh sekolah serta siswa lain juga ikut termotivasi untuk giat belajar. Sekolah juga memiliki guru ahli yang menguasai IPA dan menjadi guru pembimbing lomba IPA sehingga sering mendapatkan piala kemenangan.”

Melihat kondisi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak termasuk sekolah yang sederhana dan masih berkembang dan dengan sarana prasarana yang masih terbatas sehingga kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran sangat diperlukan. Media pembelajaran dari barang bekas di lingkungan sekitar akan memotivasi siswa untuk belajar dan tidak menyulitkan guru dalam persiapan dan pelaksanaannya. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang dimana siswa diharapkan aktif melakukan percobaan dan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga media pembelajaran tersebut sangat tepat dan bermanfaat.

Pembahasan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering kali dihadapkan pada tantangan untuk menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak, seperti sistem peredaran darah pada manusia. Untuk menjembatani kesenjangan antara teori abstrak dan pemahaman konkret siswa, peran media pembelajaran menjadi sangat krusial. Sebagaimana dinyatakan oleh Hujair (2015), media berfungsi sebagai perantara yang efektif untuk mengubah konsep tidak berwujud menjadi nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian di MI Raudlotul Athfal menunjukkan penerapan yang cerdas dari prinsip ini melalui pemanfaatan barang bekas dari lingkungan sekitar. Penggunaan bahan-bahan sederhana seperti botol, selang, dan kardus tidak hanya menekan biaya, tetapi yang lebih penting adalah kemampuannya untuk menghadirkan replika sistem organ yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung oleh siswa. Pendekatan ini secara fundamental mengubah dinamika belajar, dari yang semula hanya mendengarkan penjelasan verbal menjadi sebuah pengalaman belajar multisensori yang melibatkan penglihatan, sentuhan, dan interaksi langsung, yang pada akhirnya mampu merangsang minat dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks.

Keberhasilan implementasi media pembelajaran dari barang bekas sangat bergantung pada kreativitas dan perencanaan matang dari seorang pendidik. Proses ini bukanlah sekadar mengumpulkan barang bekas, melainkan sebuah siklus pedagogis yang terstruktur, dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang jelas hingga tahap evaluasi. Seperti yang diuraikan oleh Hayati et al. (2017), guru harus secara proaktif menyiapkan dan merancang alat peraga yang relevan dengan materi. Tahapan ini menuntut guru untuk tidak hanya kreatif dalam memilih bahan, tetapi juga terampil dalam merakitnya menjadi sebuah media yang fungsional dan representatif. Persiapan kelas dan sesi apersepsi menjadi momen penting untuk memperkenalkan media dan mengarahkan fokus siswa, sehingga mereka siap untuk terlibat. Kreativitas guru dalam menyajikan materi melalui media menjadi penentu efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, seperti yang ditekankan oleh Siarni et al. (2012), kemampuan guru untuk mengembangkan barang bekas menjadi media yang menarik adalah kunci utama agar sumber belajar yang melimpah di lingkungan sekitar tidak terbuang sia-sia dan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membantu proses pembelajaran.

Pemanfaatan media interaktif dari barang bekas ini selaras dengan hakikat IPA sebagai sebuah proses. Menurut Susanto (2016), IPA sebagai proses melibatkan pengembangan keterampilan untuk memahami dan menggali pengetahuan alam semesta, yang mencakup kegiatan mengamati, mengukur, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan. Ketika siswa berinteraksi dengan model sistem peredaran darah yang dibuat dari botol dan selang, mereka tidak hanya melihat gambar statis, tetapi terlibat langsung dalam sebuah simulasi proses. Mereka dapat mengamati bagaimana air berwarna (darah) mengalir dari satu "ruang jantung" ke "ruang" lainnya, mensimulasikan proses pertukaran darah kaya oksigen dengan darah kaya karbon dioksida yang terjadi di paru-paru. Pengalaman langsung ini memungkinkan siswa untuk melalui tahapan keterampilan proses IPA secara nyata. Mereka mengamati alirannya, mengidentifikasi jalur peredaran darah besar dan kecil, serta menarik kesimpulan tentang bagaimana sistem tersebut bekerja sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, media ini berfungsi sebagai laboratorium mini yang memfasilitasi penemuan konsep melalui investigasi langsung.

Selain sebagai proses, penerapan media ini juga efektif dalam menumbuhkan sikap ilmiah pada diri siswa. IPA bukan hanya sekumpulan fakta, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai seperti rasa ingin tahu yang tinggi, tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Dalam penelitian ini, guru secara eksplisit merancang kegiatan yang mendorong pengembangan sikap tersebut. Dengan memberikan tugas pengamatan dan percobaan secara berkelompok, siswa didorong untuk berkolaborasi, berbagi tugas, dan

mendiskusikan temuan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh guru wali kelas VA, Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd., setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan kesimpulan dari hasil pengamatan mereka. Proses ini menuntut setiap individu untuk bertanggung jawab terhadap kontribusi kelompoknya, jujur dalam melaporkan hasil pengamatan, dan optimis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Interaksi dinamis selama kerja kelompok inilah yang menjadi arena latihan bagi siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap layaknya seorang ilmuwan yang sedang melakukan penelitian, sehingga pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna.

Selanjutnya, pembelajaran dengan media ini juga merefleksikan hakikat IPA sebagai produk, di mana produk tersebut berupa fakta, konsep, dan teori yang telah teruji. Tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran adalah pemahaman siswa terhadap produk-produk ilmiah tersebut. Model peredaran darah yang digunakan berfungsi sebagai jembatan visual yang kokoh untuk memahami fakta-fakta kompleks, seperti perbedaan antara peredaran darah besar dan kecil, fungsi bilik dan serambi, serta peran katup jantung. Melalui pengamatan langsung terhadap model yang bekerja, siswa dapat membangun pemahaman konseptual yang kuat. Ibu Latifatul Munawarah, S.Pd. menegaskan bahwa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam percobaan, "siswa diharapkan mampu memahami serta menjelaskan prinsip, fakta serta teori yang terkandung dalam materi ini." Dengan kata lain, media tersebut berhasil mentransformasikan kumpulan fakta yang mungkin terasa kering dan sulit dihafal dari buku teks menjadi sebuah pengetahuan yang terinternalisasi dan mudah diingat karena telah dialami dan dibuktikan sendiri melalui model konkret.

Peningkatan pemahaman konsep ini berjalan beriringan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi, seperti yang dijelaskan oleh Sardiman (2019), dapat dipicu oleh faktor ekstrinsik, dan dalam konteks ini, media pembelajaran yang menarik bertindak sebagai pemicu yang sangat kuat. Pengakuan jujur dari para siswa menunjukkan betapa besar dampak media terhadap antusiasme mereka. Seorang siswa menyatakan, "Pembelajaran seru dengan alat peraga yang berganti-ganti... saya jadi suka belajar itu dan saya bisa paham," sementara yang lain mengaku sering mengantuk jika pembelajaran hanya mengandalkan LKS. Hal ini menunjukkan bahwa media yang menarik mampu memenuhi salah satu indikator motivasi terpenting, yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Suasana kelas yang semula monoton berubah menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Kehadiran alat peraga yang baru dan interaktif membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong partisipasi aktif, dan pada akhirnya membuat siswa menganggap belajar IPA sebagai sebuah kebutuhan yang menyenangkan, bukan sekadar kewajiban yang membosankan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pengajaran IPA di tingkat dasar. Penggunaan media dari barang bekas terbukti menjadi strategi yang efektif secara holistik, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga menumbuhkan sikap ilmiah dan memompa motivasi belajar siswa. Keberhasilan ini menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran tidak selalu membutuhkan teknologi canggih atau biaya mahal. Namun, perlu disadari bahwa di balik kesederhanaan media tersebut, terdapat tuntutan besar pada guru, yakni perencanaan yang menyita waktu, tenaga, dan pikiran, serta kebutuhan untuk melakukan uji coba kelayakan media. Oleh karena itu, untuk mereplikasi dan mengembangkan praktik baik ini secara lebih luas, diperlukan dukungan sistematis berupa pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis media. Dengan demikian, guru akan lebih siap untuk mengubah lingkungan sekitar menjadi sumber belajar yang tak terbatas, menjadikan setiap pelajaran IPA sebagai petualangan yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran IPA di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon merupakan sebuah proses terstruktur yang melibatkan hubungan aktif antara pendidik dan siswa. Proses ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, implementasi, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, pendidik secara cermat menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, serta membuat media pembelajaran inovatif dari barang bekas yang disesuaikan dengan materi, seperti mekanisme peredaran darah manusia. Selama tahap implementasi, media tersebut diintegrasikan dalam kegiatan inti pembelajaran untuk menciptakan suasana yang lebih menarik. Kelas juga dikondisikan sedemikian rupa agar siswa dapat lebih berkonsentrasi. Pendekatan ini menunjukkan upaya pendidik dalam merancang sebuah pengalaman belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga partisipatif dan sesuai dengan sumber belajar yang ada.

Strategi penggunaan media pembelajaran dari barang bekas ini terbukti efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas V. Dampak positif yang terlihat adalah siswa menjadi lebih tertarik, antusias, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Inisiatif ini mendapat respon positif dari berbagai pihak, termasuk pendidik, siswa, kepala sekolah, dan wali murid, karena dianggap tidak menyulitkan namun sangat bermanfaat. Metode ini selaras dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mendorong siswa untuk aktif melakukan percobaan dan pengamatan. Didukung oleh teknik lain seperti pemberian pujian dan hadiah, penggunaan media yang menarik ini menjadi cara yang sangat membantu pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT Rajagrafindo.
- Erviana, L. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sarana praktikum IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di SMP Arrahmah Pacitan. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2), 73–74.
- Hardiningtyas, B. T., et al. (2025). Meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan dengan media benda kongkrit. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4901>
- Hayati, N., et al. (2017). Hubungan penggunaan media audisional dengan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bingkinang Kota. *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 166.
- Hermansyah, A. K., et al. (2019). Improving science learning outcomes material for the healthy and unhealthy environment through a contextual learning model. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1), 12212. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012212>
- Hujair, A. H. S. (2015). *Media pembelajaran interaktif-inovatif* (Cet. ke-2). Kaukaba Dipantara.
- Husain, M., et al. (2025). Pengembangan media pembelajaran Clever Zone untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 889. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5720>
- Laksana, F. S. W., & Fiangga, S. (2022). The development of web-based chatbot as a mathematics learning media on system of linear equations in three variables. *Mathedunesa*, 11(1), 145. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n1.p145-154>

- Maku, S., et al. (2025). Pengembangan media PENCERDAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SD. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 751. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5362>
- Mangge, M. R. I. (2025). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media kincir air pada materi perubahan bentuk energi kelas IV di SD. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 909. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5719>
- Oktayani, E., et al. (2025). Analisis motivasi belajar siswa di era kurikulum merdeka. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4750>
- Pikoli, M., & Lukum, A. (2021). Development of audio-visual learning media integrating character education in chemistry learning to facilitate conceptual change and character strengthening of high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1968(1), 12007. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1968/1/012007>
- Ruslan, R. (2017). *Metode penelitian* (Cet. ke-7). Raja Grafindo Persada.
- Salsabila, A., et al. (2025). Berpikir induktif sebagai dasar kompetensi sikap kritis bagi peserta didik generasi milenial abad 21. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 264. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4465>
- Sardiman. (2019). *Interaksi & motivasi belajar mengajar* (Cet. ke-23). PT Rajagrafindo Persada.
- Setyaningsih, C. A., et al. (2019). Keefektifan penggunaan media realia terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 321. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.154>
- Siarni, et al. (2015). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 7 Salule Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2), 96.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di pendidikan dasar* (Cet. ke-4). Premadamedia Group.